

## Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Verbal pada Siswa SMP N 16 Kerinci

**Mahzar Mulki<sup>1</sup>, Nelyahardi<sup>2</sup>, Hera Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

Email: [Mulkimahzar7@gmail.com](mailto:Mulkimahzar7@gmail.com)

### Abstrak

Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor teman sebaya, dan faktor media massa sehingga menyebabkan timbulnya perilaku *Bullying* dikalangan peserta didik. Manfaat penelitian ini membantu orang tua dan sekolah dalam menanggulangi kasus *Bullying Verbal* yang terjadi dikalangan peserta didik ditinjau dari faktor penyebabnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti mengambil data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah peserta didik yang pernah menjadi pelaku dan teman dekat dari pelaku, dan orang tua dari pelaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor teman sebaya menjadi penyebab timbulnya perilaku *Bullying Verbal* di kalangan peserta didik, karena tingginya intensitas komunikasi antar teman sebaya yang memungkinkan peserta didik ini terhasut oleh teman-temannya yang berorientasi negatif, adanya faktor ingin diakui oleh anggota kelompok teman sebayanya dan meniru perilaku negatif dari teman-temannya karena di kalangan bermainnya hal seperti itu sudah dibiasakan. (2) faktor media massa menjadi penyebab timbulnya perilaku *Bullying Verbal* di kalangan peserta didik, karena adanya penyalahgunaan media sosial sebagai media dimana hobi partisipan yang suka menonton hal-hal kekerasan yang ditontonnya dan meniru perilaku tersebut

**Kata kunci:** Analisis Faktor-faktor, *Bullying Verbal*, Siswa SMP N 16 Kerinci

### Abstract

The aim is to find out the extent to which peer factors, and mass media factors cause bullying behavior among students. The benefits of this research help parents and schools in tackling cases of bullying that occur among students in terms of the causal factors. The research method uses qualitative methods, and the type of research used is a case study. Researchers took data with interview techniques, observation and documentation. The informants are students who have been perpetrators and close friends of the perpetrators, and parents of the perpetrators. The results show that: (1) peer factors are the cause of verbal bullying behavior among students, due to the high intensity of communication between peers which allows these students to be instigated by their friends who are negatively oriented, there is a factor wanting to be recognized by group members. their peers and imitate the negative behavior of their friends because they are accustomed to playing things like that. (2) the mass media factor is the cause of verbal bullying behavior among students, because of the misuse of social media as a medium where the hobbies of participants who like to watch violent things and dirty words are watched and imitate this behavior

**Keywords :** Analysis of Factors, *Verbal Bullying*, Junior High School Students N 16 Kerinci.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses peningkatan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Pendidikan sendiri dilaksanakan secara formal dan informal, secara formal pendidikan dilaksanakan di sekolah, dan secara informal bisa dilaksanakan di luar sekolah.

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak remaja menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek bullying, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya.

Apalagi pada Masa remaja, masa ini merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini individu mengalami perubahan fisik dan psikologis. Remaja juga mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai remaja. Pada masa ini remaja memiliki emosi yang berubah-ubah dan tidak stabil. dapat mengarah kepada kenakalan hal-hal negatif remaja yang bersifat positif serta negatif. Perilaku negatif yang banyak dilakukan oleh remaja salah satunya adalah perilaku perundungan (*bullying*).

*Bullying* verbal merupakan *bullying* yang dilakukan melalui kata-kata. *Bullying* verbal menggunakan makian yang habis-habisan mengolok-olok korbannya, yang biasanya dinilai kemampuan fisiknya, maupun mengejek kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan (Suciartini&Sumartini, 2018).

## METODE

Rancangan penelitian ini yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sutja, A. (2017: 62), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari makna dengan mengumpulkan data melalui observasi, mengamati objek secara langsung melalui *human instrument*.

Menurut Yusuf (2014:339) penelitian studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang seseorang, kejadian, latar sosial, atau suatu kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami dengan efektif bagaimana seseorang, kejadian, latar sosial itu berfungsi dan beroperasi dengan semestinya.

Dalam penelitian kualitatif data yang akan disajikan berupa data deskriptif yang mana data deskriptif menurut Sutja (2017:63) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek pada saat itu, atau mendeskripsikan keadaan di lapangan sebagaimana adanya tanpa ada rekayasa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif Gunawan (2013:80), tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh siswa yaitu penyebab *Bullying Verbal* seperti keluarga, lingkungan sekolah, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak, budaya, teman sebaya.

Dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi, berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti, objek yang di ketahui berupa data langsung dari penyebab *Bullying Verbal*.

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab *Bullying Verbal* ini menggunakan metode kualitatif, penulis berharap selain mendapatkan informasi tentang penyebab

*Bullying Verbal* pada siswa SMP N 16 KERINCI secara aktual penulis juga dapat mencari, menggali dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *Bullying Verbal* pada siswa SMP N 16 KERINCI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang dilakukan penelitian maka didapatkan hasil yang diuraikan oleh peneliti dalam bab ini antara lain adalah sebagai berikut:

### **Hasil Observasi ( Pengamatan )**

Observasi yang dilakukan peneliti saat di sekolah SMP N 16 KERINCI, Hari pertama peneliti mengenal lingkungan SMP N 16 KERINCI saat itu ada beberapa kelas direnovasi, karena itu kelas VII dipindahkan menjadi masuk siang agar ruang kelasnya cukup. Dan selanjutnya peneliti mengamati perilaku siswa-siswi SMP N 16 KERINCI baik saat jam belajar maupun diluar jam belajar, disini dapat dilihat perilaku siswa-siswi sopan dan santun saat jam belajar.

Hari kedua peneliti masih mengamati perilaku siswa-siswi SMP N 16 KERINCI jam belajar, dan mengikuti jam belajar di kelas, terutama untuk mengamati perilaku dari partisipan dan teman sebayanya dari saat di sekolah, disini peneliti masuk kedalam kelas dan memina izin kepada guru dikelas agar memberikan izin peneliti untuk mengamati proses belajar siswa-siswi, di sini peneliti tidak mengatakan kepada siswa-siswi dikelas tersebut bahwa peneliti ingin mengamati salah satu dari siswa dikelas tersebut, setelah meminta izin kepada guru dikelas tersebut dan berjalannya jam pelajaran dapat dilihat partisipan disini, melontarkan beberapa perkataan kasar kepada teman sekelasnya, perkataan tersebut berupa hinaan fisik, ejekan kepada salah satu temannya, partisipan melakukan hal tersebut dikarenakan ada salah satu siswa menegurnya untuk tidak ribut disaat jam pelajaran, dikarenakan guru dikelas tersebut sedang menjelaskan bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikumpulkan untuk minggu depan, setelah itu partisipan mendapatkan teguran keras dari guru kelasnya, dan saat jam istirahat partisipan terlihat sering bermain bersama teman bermainnya di SMP N 16 KERINCI, dan berkumpul di lapangan.

Hari ketiga renovasi sekolah masih berjalan, dan siswa kelas VII masih masuk siang, disini peneliti masih mengamati perilaku siswa-siswi SMP N 16 KERINCI dan mengikuti jam belajar mengajar di kelas, terutama untuk mengamati bagaimana perilaku partisipan saat jam belajar lagi, dihari selanjutnya perilaku partisipan masih kasar kepada temannya, hal tersebut dikarenakan ada salah satu temannya tidak mau meminjaminya pena untuk menulis, dan disitu partisipan melontarkan perkataan kasar lagi, dan membentaknyadengan menghina fisik dari temannya dan juga partisipan melontarkan beberapa nama-nama binatang kepada temanya dengan nada marah dan keras, dihari ketiga ini siswa disuruh gurunya untuk mengerjakan beberapa tugas di karenakan guru tidak masuk karena guru mengadakan rapat, disini peneliti masuk kelas dan memberikan tugas mengerjakan LKS.

Hari keempat penulis melakukan observasi tersembunyi kepada partisipan di saat partisipan bermain bersama temannya setelah pulang sekolah, yang peneliti lihat disini partisipan suka sekali bermain smarphone bersama teman-temannya, saat bermain teman dari partisipan suka melontarkan beberapa perkataan kotor, perkataa kotor tersebut berupa ejekan, hinaan kepada partisipan dan partisipan juga melontarkan perkataan kotor tersebut kepada temannya disaat mereka bermain smarphone, yang peneliti lihat disini mereka sudah biasa melakukan perilaku tersebut disaat lagi bermain bersama.

Setelah melihat perilaku dari partisipan kepada teman sekelasnya di sekolah SMP N 16 KERINCI, dan juga perilaku teman bermainnya kepada partisipan, peneliti tertarik untuk melakukan wawancara kepada partisipan sendiri dan beberapa informan untuk mengetahui tentang apa yang menyebabkan partisipan melakukan perilaku *Bullying Verbal* pada temannya.

## Hasil Wawancara

Selanjutnya hasil dari wawancara peneliti dengan partisipan dan informan, setelah melakukan wawancara peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara :

### a. Faktor Teman Sebaya Sebagai Penyebab *Bullying Verbal*

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan pada tanggal 20 maret sampai 26 maret bahwa E melakukan perilaku *Bullying Verbal* pada teman sekelas nya diakibatkan pengaruh teman sebaya, E adalah partisipan dalam penelitian ini, yang dimana E sangat suka meniru perilaku dari orang lain, contohnya disaat E bermain bersama teman-temannya, salah satu dari teman-temannya suka melontarkan perkataan-perkataan yang berbentuk menghina, memaki disaat mereka bermain, sedangkan E meniru perilaku dari salah satu dari teman bermainnya, dan melakukan perilaku tersebut kepada teman sekelasnya secara terus menerus.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan pertanyaan mengenai tentang *Bullying Verbal*. Apakah perilaku dari partisipan disebabkan oleh pengaruh dari teman sebayanya, seperti yang dipaparkan oleh partisipan pada wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataannya pada tanggal 24 maret 2022 adalah:

Disini peneliti menanyakan kepada partisipan yang dimana partisipan menjawab menggunakan bahasa daerah dikarenakan partisipan tidak lancar atau fasih dalam berbahasa indonesia, semerap, kecamatan danau kerinci barat, kerinci.

Pertanyaan paneliti kepada partisipan mengenai laporan seperti apa yang tidak disukai oleh partisipan, disini peneliti menanyakan hal tersebut di karenakan partisipan sering dilaporkan oleh teman sekelasnya, saat melakukan wawancara partisipan mengatakan bahwa dirinya sering dilaporkan oleh temen sekelasnya, laporannya bahwa partisipan melakukan ejekan atau beberapa bentuk hinaan kepada teman sekelasnya, dan jawaban dari partisipan mangatakan bahwa dirinya dapat laporan dari gurunya bahwa dirinya berbicara kotor kepada temanya dan memarahi temanya menggunakan nada keras, secara terus menerus dan membuat teman sekelasnya merasa tertindas, gurunya mengatakan bahwa dirinya melakukan hal tersebut kepada teman sekelasnya.

Peneliti menanyakan kembali kepada partisipan apakah benar partisipan sering melakukan hal yang seperti itu di sekolahnya, dan jawaban dari partisipan bahwa dirinya meniru teman bermainnya, partisipan mengatakan bahwa perkataan kotor tersebut sudah biasa dilakukannya ketika bermain bersama temannya, contoh dari perkataan kotornya seperti dalam bahasa kerinci "anjek mpong, lagilua mpong, mpong itoam" perkataan tersebut sudah biasa dilakukannya kepada teman sekelasnya, makna dari perkataan di atas "anjing kamu, kamu sudah gila ya, kamu hitam" perkataan tersebut tidak dilontarkan hanya sekali, tapi dilakukannya secara terus menerus, dan mengakibatkan korban merasa tertindas.

Makna dari pertanyaan penulis dan jawaban dari partisipan yaitu dimana peneliti menanyakan kepada partisipan mengenai laporan guru yang seperti apa yang tidak disukai oleh partisipan, dimana diwawancara yang sebelumnya partisipan mengatakan bahwa dirinya sering mendapatkan laporan dari gurunya bahwa dirinya mencemooh teman nya dengan berbicara kotor, peneliti menanyakan hal tersebut dikarenakan partisipan sering dapat laporan dari teman sekelasnya, dan jawaban dari partisipan dirinya selalu mendapat laporan dimana partisipan selalu mencemooh dan berbicara kotor kepada teman sekelasnya secara terus menerus dan menyebabkan teman di kelasnya merasa tertindas, perilaku terbeut dilakukannya dikarenakan berbicara kotor sudah biasa dilakukannya bersama teman sebayanya, dan perilaku tersebut sudah

biasa juga dilakukan temannya kepadanya, partisipan meniru perilaku tersebut dari teman sebayanya.

Triangulasi data partisipan:

1. Pernyataan informan A pada tanggal 25 maret 2021 :

Disini peneliti menanyakan kepada informan A, yang dimana informan menjawab menggunakan bahasa daerah dikarenakan informan tidak lancar atau fasih dalam berbahasa indonesia, Pertanyaan dari peneliti apakah partisipan suka meniru perilaku dari teman bermainnya atau teman sebayanya, peneliti menanyakan hal tersebut dikarenakan informan adalah teman dekat dari partisipan dan juga informan A ini sebagai teman bermain partisipan, dan kaitannya juga dari pertanyaan peneliti saat melakukan wawancara bersama partisipan, partisipan mengatakan bahwa perilaku berbicara kotor atau memaki orang lain tersebut sudah biasa dilakukannya saat bermain bersama temannya.

Jawaban dari informan A mengatakan bahwa partisipan suka sekali dalam meniru perilaku dari orang lain atau teman bermainnya, apalagi di saat bermain, berbicara kotor dan memaki-maki itu sudah biasa dilakukan temannya kepadanya, dan partisipan meniru perilaku tersebut kepada teman sekelasnya.

Makna dari pertanyaan penulis saat melakukan wawancara bersama informan M adalah dimana peneliti menanyakan kepada informan apakah partisipan suka meniru perilaku orang lain, dan jawaban dari informan bahwa partisipan sangat suka meniru perilaku dari teman bermainnya, perilaku yang ditiru oleh partisipan berupa perkataan yang menghina, mencemooh, perilaku tersebut tidak hanya sekali dilakukan oleh partisipan, tapi dilakukannya berkali-kali dan menyebabkan teman sekelasnya merasa tertindas.

2. Pertanyaan infroman M pada tanggal 26 maret 2021:

Disini peneliti menanyakan kepada informan M, Pertanyaan dari peneliti bagaimana pendapat ibu dan pandangan ibu tentang temannya partisipan, disini informan, kurang tau masalah yang dilakukan partisipan di sekolah, dan juga peneliti menyakan hal tersebut kepada informan M dikarenakan apakah perilaku dari partisipan disebabkan oleh teman bermainnya, dan apakah faktor perilaku *Bullying Verbal* dari partisipan disebabkan oleh temannya menurut pandangan orang tua dari partisipan, dan jawaban dari informan M mengatakan bahwa temannya dari partisipan tergolong nakal dan terlalu besar pengaruh dari temannya, jawaban dari informan tidak begitu tau perilaku partisipan disaat di sekolah, dikarenakan partisipan sangat tertutup mengenai masalah yang dilakukanya di sekolah.

Jadi berdasarkan pernyataan partisipan dan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa partisipan suka meniru perilaku dari teman sebaya, di sebut juga dengan faktor konformitas teman sebaya perilaku *Bullying Verbal*, yang dimana perilaku menindas orang lain tersebut dilakukan partisipan kepada orang menurutnya lemah, dan sulit untuk membela diri.

b. Faktor Media Massa Sebagai Penyebab Bullying Verbal

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 20 maret samapai 26 maret 2021 didapatkan bahwa E kecanduan internet dan suka meniru perilaku kekerasan yang ditontonnya di media internet, dan peneliti tertarik untuk melakukan wawancara dengan partisipan dan informan terkait kecanduannya partisipan terhadap media massa.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan pertanyaan mengenai perilaku kecanduan media massa partisipan, contohnya meniru perilaku kasar yang ditontonnya seperti berbicara kotor yang dimana partisipan meniru perilaku tersebut:

Peneliti menanyakan kepada partisipan, yang dimanana partisipan menjawab dengan bahasa daerah semerap, kecamatan danau kerinci barat, kerinci. Pertanyaan peneliti kepada partisipan apakah media internet atau smartphone sangat penting bagi partisipan, peneliti menanyakan hal tersebut dikarenakan partisipan sangat suka menggunakan smartphone, dan apakah ada pengaruh perilaku *Bullying Verbal* dari partisipan disebabkan oleh media massa atau smartphone, jawaban dari partisipan bahwa partisipan sangat suka sekali menggunakan smartphone dan sangat penting baginya dan partisipan juga mengatakan bahwa dirinya suka menonton bersama teman-temannya.

Peneliti juga menanyakan apa saja yang dilakukannya saat menggunakan media massa dan smartphone, jawaban dari partisipan mengatakan bahwa dirinya suka menonton dan bermain game, dan meniru perilaku yang menurutnya keren, perilaku yang ditiru oleh partisipan tersebut berupa perkataan kotor yang ditontonnya, karena perkataan kotor tersebut juga sudah biasa dilakukannya saat bermain bersama teman sebayanya.

Makna dari pertanyaan dari partisipan dan jawaban dari partisipan di atas yaitu dimana peneliti menanyakan apakah smartphone atau internet sangat penting bagi kehidupannya, dan jawaban dari partisipan bahwa media massa internet dan smartphone sangat penting baginya, dan partisipan suka meniru perilaku yang ditontonnya, perilaku yang ditirukannya berupa perkataan ejekan atau perkataan-perkataan kotor, dan perkataan tersebut juga sudah biasa dilakukannya saat bermain bersama teman sebayanya.

Triangulasi data partisipan :

1. Pernyataan informan A pada tanggal 25 maret 2022

Disini peneliti menanyakan kepada informan A, yang dimana informan A menjawab menggunakan bahasa daerah semerap, kecamatan danau kerinci barat, kerinci. Pertanyaan dari peneliti apakah partisipan sangat kecanduan dengan media massa internet dan smartphone, peneliti menanyakan hal tersebut kepada informan A dikarenakan disaat peneliti mewawancarai partisipan, partisipan mengatakan bahwa dirinya sangat suka dalam menggunakan media massa atau smartphone, dan juga apakah pengaruh perilaku *Bullying Verbal* dari partisipan disebabkan oleh media massa atau smartphone, dan jawaban dari informan A mengatakan bahwa partisipan sangat kecanduan dengan media massa internet, apalagi disaat partisipan habis menonton tentang adegan kekerasan. Contohnya seperti kata-kata kotor yang ditontonnya, dan meniru perilaku yang ditontonnya.

Makna dari pertanyaan peneliti dan jawaban informan di atas yaitu peneliti menanyakan kepada informan apakah partisipan sangat kecanduan menggunakan smartphone dan internet, dan jawaban dari informan mengatakan bahwa partisipan sangat kecanduan internet, dan meniru perilaku yang ditontonnya.

2. Pernyataan informan M pada tanggal 26 maret 2022

Disini peneliti menanyakan kepada informan M Apakah pengaruh media massa internet bagi kehidupan sehari-harinya partisipan, peneliti menanyakan pertanyaan tersebut kepada informan M dikarenakan bahwa partisipan sangat kecanduan media massa internet, dan apakah ada pengaruh media massa internet dikehidupannya partisipan, menurut pandangan informan M yang sebagai salah satu orangtuanya partisipan, jawaban dari informan M mengatakan bahwa partisipan sering kurang fokus dalam belajar, lupa dengan waktu, dan sering memberontak dengan nada keras, saat partisipan melakukan hal tersebut smartphone dari partisipan sering ditahan oleh informan M, disini dapat dilihat jawaban dari informan M kurang tau tentang perilaku partisipan. Disaat melakukan wawancara informan M

hanya tau bahwa perilaku partisipan saat menggunakan media internet hanya malas belajar dan sering memberontak, dan tidak tau dampak dari media internet yang diggunakan partisipan.

Jadi berdasarkan pernyataan partisipan dan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa informan kurang begitu tau apa yang dilakukan partisipan saat menggunakan media internet, dan pengaruh media internet internet bagi partisipan, informan hanya tau bahwa partisipan sangat kecanduan media internet dan tidak tau dampak dari media internet untuk partisipan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai faktor penyebab timbulnya perilaku *Bullying Verbal* pada siswa. Dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan partisipan maupun informan ditemukan bahwa partisipan suka meniru perilaku dari teman sebayanya atau konformitas teman sebaya, faktor teman sebaya sebagai penyebab *Bullying Verbal* juga memiliki andil yang cukup besar dalam kasus ini, karena sebagian besar waktu yang dimiliki remaja ini adalah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Meniru perilaku antar teman sebaya yang berlebih inilah yang memungkinkan munculnya hasrat ingin menindas atau melakukan *Bullying Verbal* atas hasutan teman-temannya. Selain itu juga, timbul keinginan untuk diakui oleh anggota kelompok teman sebayanya yang lain agar dianggap sebagai pemegang kekuasaan penuh atas kelompoknya dan supaya kelompoknya (*genk*) ditakuti oleh kelompok lain. Hal ini didasarkan pada pentingnya meningkatkan eksistensi kelompok teman sebaya didalam sekolah terutama dikalangan peserta didik yang lain.

Terakhir, faktor media massa (internet) sebagai penyebab *Bullying Verbal* dalam kasus ini memiliki andil yang besar karena, seperti internet dan media sosial memiliki andil yang cukup besar. Sebagian besar peserta didik tingkat SMP sudah memiliki alat komunikasi canggih, seperti smartphone. Mereka terbiasa bermain media sosial di smartphone mereka. Seperti pada kasus partisipan tadi bahwa dirinya suka meniru perilaku kekerasan yang ditontonnya, dan melakukan *Bullying Verbal* kepada temannya.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai analisis faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *Bullying Verbal* pada siswa, adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya tanggap dan cepat perilaku *Bullying* baik dalam bentuk yang kecil maupun besar agar tidak sampai menilbulkan korban, hendaknya juga mencatat kasus-kasus *Bullying* yang terjadi di sekolah sebagai catatan untuk menrefleksi tindakan yang tepat untuk menangani kasus-kasus tersebut baik dari yang kecil maupun besar.
2. Bagi orang tua hendaknya memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih besar lagi kepada anak-anaknya, supaya hal yang sudah terjadi tidak terjadi lagi kepada anak-anaknya, diharapkan pula pengawasan yang lebih ekstra dan ketat lagi tentang smartphone agar terhindar dari hal-hal yang negatif, dan menirunya.
3. Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam lagi berkaitan dengan penelitian ini, terutama menganai cara mengatasi terjadinya *Bullying Verbal* ditinjau dari faktor-faktornya agar penyelesaian masalah *Bullying Verbal* yang terjadi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsih, F. Y. 2010. *Studi Fenomenologis: Kekerasan Kata-Kata (Verbal Abuse) pada Remaja*. Skripsi. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, Vol.1
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik* Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Humaedi 2017: 325. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol 4, No: 2, 325.
- Hermalinda, Dkk. 2017. Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 12(1).
- Marela, G. Dkk. 2017. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Yogyakarta. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(1).
- Putro, K. Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17 (1), 25-32.
- Prasetyo, A. B. E. 2011. Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Priyatna. A. 2010. *Lets End Bullying*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Rabbani, F. & Rini L. 2018. *Kepercayaan Diri pada Siswa yang menjadi Korban Bullying*.
- Riyanto. Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ke. 4. Yogyakarta. BPPE. Rulam Ahmadi 2014. *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan dasar Klien: Jakarta Salemba Medika*
- Rulam Ahmadi 2014. *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan dasar Klien: Jakarta Salemba Medika*
- Sari, P. 2010. Coping Stress pada Remaja Korban Bullying di SMP X. *Jurnal Psikologi*, 8(2).
- Setyowati, W. E. Dkk. 2018. *Hubungan antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA*. Buku Proceeding Unissula Nursing Conference, 1(1). Semarang: Unisulla Press.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suciartini, N. N. A. & Ni Luh P. U. S. 2018. Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*,6(2).
- Saifullah, F. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada SiswaSiswi SMP (SMP NEGERI 16 SAMARINDA). *eJournal Psikologi*, 4 (2), 200- 214.
- Sripurwaningsih, I. M. 2017. *Hubungan Perundungan (Bullying) dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA di Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sucipto. (2012). Bullying And Efforts To Minimize. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*, 1(1), ISSN: 2301-6167.
- Suhariyanti, M. 2017. *Identifikasi Perilaku Bullying Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Sudijono. Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A. 2016. Komunikasi Bully. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 6(1).